

Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di MIS Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor

Amelia Afrina, Siti Aminah¹ dan Sholikul Hadi²

IAI Nasional Laa Roiba Bogor

amelia240599@gmail.com

Amibogor66@gmail.com, sbbc.consult@yahoo.com

ABSTRACT

Aqidah moral education is a means in the formation of a good personality. The formation of personality that is applied in schools is needed to instill an understanding in a child, that a good personality will produce good character, all forms of attitude and behavior, both good and bad, will become a moral person, the responsibility of every human being in everyday life. in this world and in the hereafter. This study was conducted to determine whether there is an influence of moral aqidah education on the personality of fifth grade students at MIS Mathlail Khoir, this type of research uses quantitative research methods that are descriptive analysis with a total sample of 54 students and the sampling technique is Saturated Sampling as many as 54 students who assigned to students. These instruments are observation, documentation and questionnaires. The method of data analysis was carried out by a simple linear regression technique. Based on the data analysis that has been carried out, the results of the study indicate that the education of moral aqidah and personality of the students in the school is said to be high with a mean value of X 52.93 while Y 43.80. And it shows that there is a significant influence between moral aqidah education on students' personality from the regression equation obtained by $Y' = 7.419 + 0.687 X$ showing that there is a positive or unidirectional relationship, based on the calculation of the coefficient of determination of 34.8% while 65.2% is influenced by by other variables not examined.

Keywords: Moral Aqidah Education, Student Personality, Influence

ABSTRAK

Pendidikan aqidah akhlak merupakan sarana dalam pembentukan kepribadian yang baik. Pembentukan kepribadian yang diterapkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada diri seorang anak, bahwasanya kepribadian yang baik akan menghasilkan budi pekerti yang baik, segala bentuk sikap dan tingkah laku yang baik maupun buruk akan menjadi pribadi yang bermoral tanggung jawab setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari di dunia maupun di akhirat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa kelas V di MIS Mathlail Khoir, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan jumlah sampel jumlah populasi 54 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling Jenuh sebanyak 54 siswa yang ditetapkan pada siswa. Instrumen ini ialah observasi, dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan aqidah akhlak dan kepribadian siswa disekolah tersebut

dikatakan tergolong tinggi dengan nilai mean X 52,93 sedangkan Y 43,80. Dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa dari persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 7,419 + 0,687 X$ menampilkan terdapat hubungan yang positif maupun searah, berdasarkan dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 34,8% sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : Pendidikan Aqidah Akhlak, Kepribadian Siswa, Pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pada diri tiap manusia yang di mulai sejak lahir hingga meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan pernah dapat menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan. Pendidikan sama dengan hidup, yaitu segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. (Mudyahardjo, 2001).

Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 dan 2 :

1. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Begitu pula dengan pendidikan aqidah akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak/siswa masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. (Ismail, 2008)

Dan di jelaskan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Akhlak secara istilah dikemukakan oleh para ulama seperti Ibnu Miskawih, al-Ghazali, dan Ibrahim Anis dengan uraian cukup beragam. Namun keragaman pengertian itu saling melengkapi sehingga kita mendapat pengertian yang luas dan mendalam. Ibnu Miskawih (w. 421 H/1030 M.) menyatakan: "Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan timbangan terlebih dahulu." Al-Ghazali (w. 550 H./1111 M.) menyatakan: "Akhlak adalah tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa itu melahirkan tindakan dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan." Ibrahim Anis menyatakan bahwa : "Akhlak adalah jiwa yang tertanam pada jiwa seseorang secara mendalam yang daripadanya muncul perbuatan baik maupun buruk dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan." Penyusun Ensiklopedi Pengetahuan, Da'iratul-Ma'arif, menyatakan bahwa, "Akhlak adalah sifat-sifat manusia yang beradab."

Di satu sisi, mendidik akhlak anak pada tingkat dasar merupakan aktifitas yang dapat menghibur hati. Tetapi di sisi lain, mendidik akhlak anak di tingkat dasar merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena pada tingkat dasar inilah masa pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, peranan seorang guru di tingkat dasar akan sangat menentukan kepribadian anak saat dewasa kelak. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya mampu membimbing, mendorong dan memfasilitasi perkembangan siswa. (Ahmadi & Supriono, 2013)

Menurut para psikolog, yang dikemukakan oleh (Fauzi, 1997) bahwa perkataan kepribadian itu mempunyai arti yang lebih daripada sekadar sifat menarik. Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam:

- a) Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
- b) Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
- c) Ada yang bertalian dengan minat, seperti estetis, atletis, dan sebagainya Yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimisme, pesimisme, mudah bergejolak, dan tenang.

Berdasarkan uraian diatas banyak fenomena yang terjadi dalam pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa, berbicara tentang akhlak sangat erat sekali kaitannya dengan karakter. Karena akhlak tidak terlepas dari karakter, kepribadian, berprilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang. Pendidikan karakter atau kepribadian mempunyai hubungan erat dengan terbentuknya manusia ideal, yaitu manusia yang baik secara moral, pribadi yang kuat dan tangguh

secara fisik. Antara pendidikan akhlak dan pendidikan karakter atau kepribadian mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter.

Siswa atau peserta didik harus mampu diarahkan untuk mengembangkan dirinya, ia juga harus diajarkan untuk memiliki tanggung jawab serta menjadi pemecahan persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia, agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran tersebut, maka diperlukan sosok guru yang berkepribadian baik, berkarakter kuat dan cerdas,serta mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Ditengah-tengah perkembangan zaman sekarang yang semakin cepat dan canggih, harus mempunyai prinsip untuk membangun etika, nilai, membangun akhlak yang baik, berkepribadian baik, dan karakter peserta didik harus tetap dipegang dengan cara yang kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V Di Mis. Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.”**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pendidikan aqidah akhlak di MIS. Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui Kepribadian Siswa di MIS. Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir, Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sering juga disebut sebagai metodologi penelitian. Sedangkan maksud dari kata metodologi itu sendiri adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.

Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki karakteristik yang sama-selanjutnya populasi tersebut akan disimpulkan (Sumargo, 2020). Populasi bukan hanya orang, tetapi bisa juga berupa objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah

yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Mathlail Khoir Kecamatan Bojong Gede, Kabupaten Bogor yang berjumlah 54 siswa yang terdiri atas 2 kelas.

Sampel Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh siswa kelas V MIS Mathlail Khoir Bojong Gede Bogor tahun pelajaran 2021- 2022 dengan jumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh (*sensus*). Sampling jenuh (*sensus*) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Mathlail Khoir Bojong Gede Bogor yang berjumlah 54 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam. Dalam metodologi penelitian variabel yang dimaksud adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian lapangan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendidikan aqidah akhlak sebagai variabel bebas (X) dan kepribadian siswa sebagai variabel terikat (Y). Hasil rekapitulasi angket uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus *pearson product moment*. Uji Reliabilitas Menurut (Purwanto, 2020), Reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistency*), dapat dipercaya (*dependable*) dan dapat diulang (*repeatable*). Jika dilakukan pengukuran terhadap objek yang sama tetapi dalam waktu berbeda, alat ukur yang reliabel akan menghasilkan skor yang sama. Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang akurat akan menghasilkan skor hasil pengukuran yang konsisten. Dengan demikian suatu angket dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *statistic SPSS 26* dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Cronbach Alpha* dengan menggunakan batasan 0,6 - 0,8 untuk dinyatakan Reliabel.

Berdasarkan hasil analisis korelasi (*r*) diperoleh korelasi antara pendidikan aqidah akhlak (X) dengan kepribadian siswa (Y) sebesar 0,590 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa memiliki korelasi dengan derajat korelasi lemah dan bentuk hubungannya positif. Yang bermaksud disini ialah semakin tinggi pendidikan aqidah akhlak maka semakin tinggi pula kepribadian siswa, begitu pula sebaliknya. diketahui nilai koefisien determinasi (R Square)

sebesar 0,348 (nilai 0,348 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,590 \times 0,590 = 0,348$). Angka tersebut mengandung arti bahwa pendidikan aqidah akhlak berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebesar 34,8%. Sedangkan sisanya $100\% - 34,8\% = 65,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pendidikan Aqidah Akhlak di MIS. Mathlail Khoir

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden menilai pendidikan aqidah akhlak berada pada kategori sangat tidak setuju dengan presentase sebesar 2%, selanjutnya 2 responden menilai pendidikan aqidah akhlak berada pada kategori ragu-ragu dengan presentase sebesar 4%, selanjutnya 10 responden menilai pendidikan aqidah akhlak berada pada kategori setuju dengan presentase sebesar 19%, dan 41 responden yang menilai pendidikan aqidah akhlak berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 76%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak di MIS. Mathlail Khoir berada dalam kategori sangat setuju yakni 76%.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian secara statistik sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam tabel 4.8 menunjukkan *mean* dari pendidikan aqidah akhlak di MIS. Mathlail Khoir sebesar 52,93 berada pada interval 40-48 yang berarti bahwa pendidikan aqidah akhlak tergolong tinggi.

2. Kepribadian Siswa di MIS. Mathlail Khoir

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden menilai kepribadian siswa berada pada kategori sangat tidak setuju dengan presentase 4%, selanjutnya 4 responden menilai kepribadian siswa berada pada kategori tidak setuju dengan presentase 7%, selanjutnya 5 responden menilai kepribadian siswa berada pada kategori ragu-ragu dengan presentase 9%, selanjutnya 12 responden menilai kepribadian siswa berada pada kategori setuju dengan presentase 22%, dan 31 responden yang menilai kepribadian siswa berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 57%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir berada dalam ketegori sangat setuju yakni 57%.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian secara statistik sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam tabel 4.12 menunjukkan *mean* dari kepribadian siswa sebesar 43,80 berada pada interval 37-44 yang berarti bahwa kepribadian siswa adalah tergolong tinggi.

3. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa

Hasil pengolahan data pengujian hipotesis secara statistik

memperlihatkan bahwa uji signifikan ialah jika $T_{hitung} 5.263 > T_{tabel} 0,2681$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan koefisien determinasi 34,8% artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan kepribadian siswa maka dari pihak sekolah menanamkan aspek pendidikan aqidah akhlak. Setelah itu dari persamaan regresi yang diperoleh $Y' = 7,419 + 0,687 X$ menampilkan terdapat hubungan yang positif maupun searah. Perihal ini mengisyaratkan bahwa setiap usaha meningkatkan pendidikan aqidah akhlak akan meningkat pula secara signifikan kepribadian siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang “Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V di MIS. Mathlail Khoir” dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pendidikan Aqidah Akhlak di MIS. Mathlail Khoir dengan nilai rata-rata 52,93, median 56,00, dan modus 60. Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah tergolong tinggi atau setuju.
2. Kepribadian Siswa di MIS. Mathlail Khoir dengan nilai rata-rata 43,80, median 46,50, dan modus 48. Maka dapat dikatakan bahwa kepribadian siswa adalah tergolong tinggi atau setuju.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MIS. Mathlail Khoir melalui hasil analisis diperoleh antara dua variabel X dan variabel Y yaitu $Y' = 7,419 + 0,687$ dan nilai $R = 0,590$ serta $R \text{ Square} = 0,348$. $R \text{ Square}$ yang dihasilkan 0,348 atau 38,8% karena waktu yang digunakan tidaklah banyak dan yang diteliti hanya pendidikan aqidah akhlak sementara 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain pendidikan aqidah akhlak. Hasil perhitungan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 5,263 sedangkan T_{tabel} sebesar 0,2681. Jadi $5,263 > 0,2681$ menandakan H_0 ditolak yang diartikan pendidikan aqidah akhlak berpengaruh positif signifikan terhadap kepribadian siswa di MIS Mathlail Khoir. Jika tingkat pendidikan aqidah akhlak tinggi maka akan meningkat kepribadian siswa. Oleh karena itu dari pihak sekolah atau guru hendaknya lebih memperhatikan dan mendidik siswa agar siswa tersebut dapat bersikap dan bertutur kata yang sopan santun dengan akhlak dan kepribadian yang baik terhadap guru, teman, dan lingkungan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Ghazali. (1970). *Khulul Al Islam*. Kwait: Dar Al-Bayan.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Keribadian*. Malang: UMM Press.
- Amin, A. (1985). *Etika : Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azzam, A. (1993). *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baihaqi, M. F. (2019). *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Kepribadian Siswa (Studi di MAN 1 Kota Cilegon)*. Skripsi. Banten: UIN SMH BANTEN. Diambil kembali dari <http://respository.uinbanten.ac.id/4020>.
- Djatnika, R. (1992). *Sistem Etika Islami : Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fauzi, A. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hall, S. C., & Lindzey, G. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Jakarta: Rasail Group.
- Jannah, M. (2019). METODE DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS YANG DITERAPKAN DI SDTQ-T AN NAJAH PONDOK PESANTREN CINDAI ALUS MARTAPURA. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77-102. Diambil kembali dari <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/178>.
- Mahjuddin. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran dan Petunjuk Penerapannya Dalam Hadits*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Mahmud. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Nilai-Nilai Spiritual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1962). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nata, A. (2011). *Akhlaq Tasawuf*. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pentashihan, L. (2012). *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Purwanto, E. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunus, M. (1973). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayah Karya Agung.
- Yusuf, S., & Nurihsan., A. J. (2013). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublis.